

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Whatsapp* Di Era Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Palibelo

Nurfitriani¹, Nur Fitrianiingsih², Ita Fitriati³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Taman Siswa Bima

Email : Nurfitriani.250120@gmail.com

Abstrak – *Whatsapp* merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang sudah *familiar* dan sering digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* di era covid-19 terhadap hasil belajar siswa smk negeri 1 palibelo. Jenis penelitian merupakan *Pre-experiment* dengan menggunakan satu kelompok pretes dan postes (*one group pretest-postest design*). Sampel penelitian yaitu siswa kelas X Multimedia sebanyak 24 orang. Data sampel diolah dengan analisis uji normalitas data dan analisis deskriptif perbedaan rata-rata menggunakan uji *paired sample t test* dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian Berdasarkan Dari hasil *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa signifikansi dari 2-tailed adalah 0.000 yaitu kurang dari 0.05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, karena Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya efektifitas pembelajaran daring berbasis media *WhatsApp* pada mata pelajaran SIMDIG berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (cukup efektif).

Kata kunci - *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Media WhattSapp Hasil belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara[7]

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya

merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah *WhatsApp*.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam keadaan masa pandemi COVID-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia bahkan sudah ada di kota dan kabupaten bima telah mengganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan terutama sector pendidikan. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online dengan jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif, efektivitas pembelajaran yang dimaksud seperti efektif dalam hal ketepatan pendidik dalam penyusunan program pengajaran, sikap pendidik dalam pengelolaan kondisi kelas, komunikasi antar pendidik dengan peserta didik masih dapat berjalan secara lancar, ketepatan

pendidik dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, juga ketepatan pendidik pada saat pelaksanaan evaluasi. [1][2]

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh, sekolah perlu melakukan dan membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. Karena dalam pembelajaran daring/jarak jauh, orangtua ikut berperan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui sosial media whatsapp, dikarenakan whatsapp pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan orang – orang sebagai media komunikasi dan banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online (daring) melalui media sosial berbasis whatsapp dengan menggunakan fitur *group WhatsApp*. Dengan menggunakan *group WhatsApp*, pendidik dapat mengirim dan memberikan tugas kepada peserta didik secara online melalui *group WhatsApp* tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman [10]. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal [4]. Jenis-jenis pembelajaran antara lain : (1) Pembelajaran Daring, merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, (2) Pembelajaran Luring atau Tatap Muka, sering disebut Model pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru[3][9].

B. WhatsApp messenger

Whatsapp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. WhatsApp adalah aplikasi media sosial yang dapat melakukan text/voice chat, photo sending, video sending, document sending, dan location sending.[8]

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. [6]. Hasil

belajar merupakan kapasitas manusia yang tampak dalam tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku siswa yang ditampilkan berkaitan dengan hasil belajar melalui gambarana yang lebih nyata[5].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen atau Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu) dengan pendekatan kuantitatif, dilaksanakan di SMKN 1 Palibelo kabupaten Bima. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Multimedia Smkn 1 Palibelo, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Multimedia yang berjumlah 24 orang dimana kelas kontrol 12 orang dan untuk kelas eksperimen 12 orang.

Terdapat dua variabel yaitu Variabel (X) : Pembelajaran Daring dan media *WhatsApp* dan variable (Y) : Hasil Belajar siswa.

Teknik pengumpulan data ada 3 bentuk (1) Pembagian soal *pre test* sebelum pembelajaran untuk mendapatkan data pada pendekatan kuantitatif peneliti menggunakan metode soal (tes) melalui media *WhatsApp*. (2) Memberikan soal post test (setelah pembelajaran) kepada siswa melalui media pembelajaran. (3) Lembar Validasi, Teknik validasi dilakukan oleh ahli materi untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut.

Instrument penelitian yang digunakan ada 2 : (1) Wawancara sebagai sebuah dialog dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data awal dari subyek. Tujuan dari wawancara dalam penelitian yaitu untuk melengkapi data. (2) Test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal pada materi Logika Algoritma dan Metode Peta Minda, Sinkron dan Asinkron. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dimana “ Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar dari pendapatn skor angka. Tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. (3) Dokumentasi, Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah foto-foto mengenai aktivitas siswa, selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Foto- foto tersebut digunakan untuk melengkapi data yang bersifat tekstual.

A. Validitas dan Reliabelitas instrument

Uji Validasi instrumen dalam penelitian ini yaitu dilakukan oleh dosen ahli Materi dan media. Untuk mengetahui instrument yang digunakan adalah layak digunakan atau tidak.

Reliabilitas suatu instrumen adalah suatu gejala yang digunakan pada waktu yang berlainan dan hasil tetap konsisten walaupun dilakukan dua kali pengukuran senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau tetap.

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis beberapa data terkait dengan efektifitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp*. Untuk kriteria keefektifan pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diikuti dengan perubahan perilaku dari hasil belajar peserta didik.

Analisis data hasil pengerjaan soal (*pre-test dan post-test*) dan hasil belajar.

Analisis data hasil belajar pengerjaan soal dengan menggunakan media *WhatsApp* dalam pembelajaran Daring dapat diperoleh dengan melakukan latihan soal yang sudah dikemas melalui media *WhatsApp*, dan dilakukan di awal sebelum pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Data yang didapat dari hasil pengerjaan soal melalui media *WhatsApp* akan diolah, untuk mengukur hasil pengerjaan. Kegiatan pembelajaran daring pada matapelajaran Simulasi Digital.

Hasil penilaian yang nanti diperoleh selanjutnya akan dipadankan kriteria pada tabel dibawah ini.

**TABEL I
KRITERIA PENILAIAN Pengerjaan Soal**

Interval skor (%)	Nilai
45 – 54	50
55 – 64	60
65 – 74	70
75 – 84	80
85 – 94	90

Untuk analisis data pada penelitian dilakukan dengan menguji normalitas data dan uji-t, Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang berupa skor test, sedangkan Uji-t dilakukan untuk mengetahui hasil akhir pada analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian

Data awal diperoleh dari hasil *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL II
DATA HASIL PRE-TEST**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	12	60	40	47.50
Kontrol	12	70	40	50.00

Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan media *whatsapp*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL III
DATA HASIL POST-TEST**

Kelas	Jumlah	Nilai	Nilai	Rata-
-------	--------	-------	-------	-------

	Siswa	Tertinggi	Terendah	rata
Eksperimen	12	70	50	60.83
Kontrol	12	90	60	66.67

Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes hasil belajar pada siswa kelas eksperimen memperlihatkan skor hasil belajar dengan uraian sebagai berikut :

Adapun distribusi frekuensi pada hasil *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini:

**TABEL IV
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA HASIL POST-TEST
KELAS EKSPERIMEN.**

Nilai	Frekuensi	Presentasi
45 – 54	2	16,6%
55 – 64	7	53,3%
65 – 74	3	25%
75 – 84	0	0%
85 – 94	0	0%
95 – 100	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diajarkan menggunakan media *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring yaitu pada skor nilai 45 – 54 terdapat 2 orang siswa (16,6%) tergolong dalam kategori Cukup, pada skor 55 – 64 terdapat 7 orang siswa (53,3%) tergolong dalam kategori Cukup, pada skor 65 – 74 terdapat 3 orang siswa (25%) tergolong dalam kategori Tinggi.

Adapun distribusi frekuensi pada hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL V
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA HASIL POST-TEST
KELAS KONTROL.**

Nilai	Frekuensi	Presentasi
45 – 54	0	0%
55 – 64	7	53,3%
65 – 74	3	25%
75 – 84	1	8,3%
85 – 94	1	8,3%
95 – 100	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diajarkan menggunakan media *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring yaitu pada skor nilai 55 – 64 terdapat 7 orang siswa (53,3%) tergolong dalam kategori Cukup, pada skor 65 – 74 terdapat 3 orang siswa (25%) tergolong dalam kategori Tinggi, pada skor 75 – 84 terdapat 1 orang siswa (8,3%) tergolong dalam kategori Tinggi dan pada skor 85 – 94 terdapat 1 orang siswa (8,3%) tergolong dalam kategori Sangat tinggi.

Dalam penelitian ini juga dilakukan Uji Prasyarat Analisis Data dengan dua cara yaitu dengan Uji Normalitas Data dan uji-t.

Uji normalitas diberlakukan pada semua data baik *pree-test* maupun *Post-test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data *pree-test* dan *Post-test* merupakan data tidak normal dimana nilai *pre test* eksperimen bernilai 0.003, untuk nilai *post test* eksperimen bernilai 0.004, nilai *pre test* kontrol bernilai 0.001 dan nilai *post test* kontrol bernilai 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.050. Dengan demikian maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena datanya tidak berdistribusi normal maka Selanjutnya untuk mendapatkan hasilnya dilakukan dengan cara melakukan uji *Wilcoxon*. Dimana hasil dari uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *asymptotic significance* 2-tailed yaitu 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0.05. Adapun hasil uji *nonparametric Test* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* bisa dilihat pada lampiran.

Kemudian Uji *paired sample t-test*, berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat dimana nilai rata-rata *pre test* adalah 48.75 dan nilai rata-rata *post test* adalah 63.75. Jadi terlihat rata-rata *pre test* kurang dari rata-rata *post test* nya yang artinya secara deskriptif dapat terlihat ada perbedaan antara rata-rata *pre test* dan *post test*.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata atau signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji *paired sample t-test* ini dengan cara melihat tabel selanjutnya maka perlu melihat bagaimana cara pengambilan keputusan. Dari hasil *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa signifikansi dari 2-tailed adalah 0.000 yaitu kurang dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa signifikansi dari 2-tailed adalah 0.000 yaitu kurang dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre test* dan hasil belajar *post test*, yang artinya efektifitas pembelajaran daring berbasis media *WhatsApp* pada mata pelajaran *SIMDIG* berpengaruh pada hasil belajar siswa.

A. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran daring berbasis media *whatsapp* pada mata pelajaran *SIMDIG* terhadap hasil belajar siswa kelas X MM SMKN 1 Palibelo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memanfaatkan kelas X MM sebanyak 12 siswa sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media *WhatsApp* dan kelas kontrol yaitu kelas X MM sebanyak 12 siswa yang tidak menggunakan media *WhatsApp*. Kedua kelas tersebut diberikan tes dengan soal yang sama baik *Pree-Test* dan *Post-Test*.

Berdasarkan nilai *pree-test* eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 40. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 70, nilai terendah sebesar 40.

Setelah diterapkan penggunaan media *whatsapp* pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan *post-test*, dimana nilai tertinggi sebesar 70, nilai terendah sebesar 50, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *whatsapp* diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 60. Dimana nilai rata-rata *pre test* 48.75 dan *post test* 63.75 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan media *whatsapp* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media *whatsapp*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yensy, N. A. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar (Masa Pandemi Covid-19)". Dengan hasil penelitian menunjukkan perkuliahan mata kuliah statistika matematika di program studi pendidikan matematika jurusan PMIPA FKIP Uneersitas Bengkulu dengan menggunakan media *whatsapp group* cukup efektif jika dilihat dari hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian menggunakan media *whatsapp* sudah tidak diragukan lagi bahwa dengan menggunakan efektifitas media *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran online yang sudah banyak digunakan oleh banyak kalangan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK bahkan Perguruan tinggi.

WhatsApp cukup efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *WA Group* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan *WA* dalam proses pembelajaran daring. Karena masih juga terdapat beberapa kelemahan selama pembelajaran berlangsung, maka sebaiknya pembelajaran siswa juga didukung dengan menggunakan media *online* lainnya selain media *WA* sebagai metode pembelajaran alternatif khususnya di masa pandemi *covid 19* ini.

V. KESIMPULAN

Pembelajaran daring Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di Program keahlian Multimedia (MM) SMK Negeri 1 Palibelo Bima dengan menggunakan media

WhatsApp cukup efektif jika dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *WA* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar tidak menggunakan *WA* dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan Dari hasil *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa signifikansi dari 2-tailed adalah 0.000 yaitu kurang dari 0.05 yang dapat dilihat pada lampiran, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya efektifitas pembelajaran daring berbasis media *WhatsApp* pada mata pelajaran SIMDIG berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia. *Salam Jurnal Volume 7(5)*, 395-400.
- [2] Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Volume 06, No 02* , 214-224.
- [3] Bilfaqih & Qomaruddin. (2015). Pembelajaran Daring.1.
- [4] Gagne. (1977). *Pembelajaran. Aina Mulyana Monday, january 27 2020.*
- [5] Sri Rumini, dkk (2010). Hasil belajar. 61.
- [6] S. Nasution, (2010) Hasil belajar.
- [7] Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal 1 ayat 1. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
- [8] Widhiyadari, M., N.(2019). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Volume 3(1)*, 96
- [9] Widiantari. (2012).Pembelajaran Konvensional, 96
- [10] Wingkel. (2009). Belajar, Dan Kegiatan Belajar Mengajar . 36.